

## SIMBOL REPRESENTASI GAY DALAM LAGU ANIMASI LELLOBEE MELALUI LENSA SEMIOTIKA PEIRCE

Hapsari Syarifa Rifda Raihani, Agustini, Ali Alamsyah Kusumadinata  
Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas  
Djuanda, Indonesia

\* Email untuk Korespondensi: harah292@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

**Kata kunci:**

Representasi gay,  
animasi, lagu anak,  
semiotika.

**Keywords:**

Gay representation,  
animation, children's  
songs, semiotic

Gay adalah pria yang memiliki ketertarikan seksual terhadap sesama pria dan termasuk dalam kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). Saat ini, keberadaan gay telah meluas, termasuk dalam animasi anak-anak. Beberapa animasi anak saat ini mengandung unsur gay, salah satunya karakter ayah sejenis dalam lagu-lagu seperti "Accidents Happen," "Johny Johny Yes Papa," dan "I Love My Daddy" dari saluran YouTube Lellobee. Studi ini bertujuan dalam mengidentifikasi pesan negatif dalam animasi lagu anak di saluran tersebut. Metode yang diterapkan yaitu analisis semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Peirce, melalui pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan empat belas informan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lagu animasi ini tidak cocok untuk anak-anak dan berpotensi berbahaya bagi pola pikir mereka. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman identitas dan hubungan yang ditampilkan dalam konten semacam ini sering kali dianggap bertentangan dengan budaya, agama, dan norma masyarakat Indonesia. Di Indonesia, keberadaan gay sering kali tidak relevan terhadap norma-norma yang diyakini oleh masyarakat. Dengan begitu para pencipta lagu dapat membuat lagu dan lirik yang mengandung edukasi serta mendidik, serta orang tua dapat memberikan tontonan animasi yang baik yang lebih mengedukasi untuk perkembangan dan pola pikir anak.

Gay is a man who has a sexual attraction to other men and is included in the LGBT group (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender). Today, gay presence has expanded, including in children's animation. Several children's animations currently contain gay elements, one of which is the same-sex father characters in songs such as "Accidents Happen," "Johny Johny Yes Papa," and "I Love My Daddy" from Lellobee's YouTube channel. This study aims to identify negative messages in children's song animations on these channels. The method applied is semiotic analysis based on Charles Sanders Peirce's theory, using a descriptive qualitative approach through observation, interviews with fourteen informants, and documentation. The research results show that these three animated songs are not suitable for children and are potentially dangerous for their thinking patterns. This can lead to misunderstandings about the identities and relationships displayed in this kind of content, which are often considered to be contrary to Indonesian culture, religion and societal norms. In Indonesia, the existence of gays is often irrelevant to the norms believed in by society. That way songwriters can create songs and lyrics that contain education and education, and parents can provide good animated shows that are more educational for development and patterns. thought the child.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

## PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi yang pesat ini, berbagai individu berkompetisi dalam memproduksi animasi yang dijadikan sarana penyampaian konten yang menarik dan dinamis untuk menarik minat masyarakat. Meskipun banyak animasi yang menyampaikan pesan-pesan yang membangkitkan semangat, beberapa di antaranya dapat memberikan makna negatif. Animasi dengan konotasi negatif ini bisa berbahaya bagi anak-anak, terutama karena banyak dari mereka yang sudah mengerti cara menggunakan gadget. Risiko yang ada di media sosial saat ini adalah anak-anak sering menonton animasi tanpa memahami maknanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak animasi saat ini memuat unsur LGBT atau “Lesbian, Gay, Biseksua”, Transgender), dengan jelas menampilkan konten yang berhubungan dengan tema tersebut (Prihady, 2021).

Indonesia sudah menetapkan dan melarang adanya serta aktivitas komunitas LGBT melalui “UU Pornografi, pasal 5 ayat 3”, yang menyatakan: “Dilarang melakukan tindakan seksual, penetrasi, dan hubungan seksual antara pasangan sejenis, dengan anak-anak, orang yang telah meninggal, dan hewan.” Pengimplementasian UU ini dapat menyebabkan pengucilan kelompok LGBT dalam masyarakat dan mengakibatkan hilangnya hak-hak mereka yang menjadi warga negara (Mashuri, 2021).

Ketua “Komisi Perempuan, Remaja, dan Keluarga (PRK) MUI”, Siti Ma’rifah, menjabarkan bahwa “seluruh pihak harus merasa prihatin dengan munculnya tayangan atau film animasi anak yang mengandung konten LGBT, kekerasan, dan pornografi. Penyebaran gerakan mereka memang terjadi melalui media semacam itu, termasuk media digital,” ujarnya (Tejomukti, 2023). Maka, Komisi PRK MUI bermitra dengan Kementerian KPPA dan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk melaksanakan inisiatif yang berfokus pada pendidikan, literasi, dan pendampingan, yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dan remaja di era digital. Ma’rifah menegaskan, hal ini merupakan inisiatif ketahanan keluarga yang bertujuan untuk menjaga generasi muda dan masa depan dari bahaya pornografi dan ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsawanan dan agama.

Animasi lagu anak berjudul “Accidents Happen” yang dianggap memiliki muatan LGBT, terutama gay, telah memicu “Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA)” untuk memberikan surat pada pihak YouTube Indonesia. Rini Handayani selaku “Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak KemenPPPA”, menyatakan bahwa “KemenPPPA telah menerima beberapa laporan dan keluhan dari masyarakat mengenai konten di YouTube Kids yang dianggap tidak pantas untuk anak-anak Indonesia, karena dinilai sebagai sarana untuk mempromosikan LGBT” (Dewi, 2023). Beliau turut menjabarkan, “KemenPPPA mengimbau agar YouTube Indonesia segera mengambil langkah untuk menghentikan tayangan yang mengandung konten tidak layak bagi anak-anak di YouTube Kids, termasuk informasi yang berkaitan dengan kekerasan, pornografi, radikalisme, serta LGBT dan konten lain yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat” (Pangesti, 2023).

Pada Al-Qur'an, ada ayat dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang menyatakan: "Wahai manusia, Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan." Kemudian, surat An-Najm ayat 45 juga menjelaskan: "Dan Dialah (Allah) yang menciptakan dua pasang, yaitu laki-laki dan perempuan." Dari kedua ayat tersebut, dengan rinci menjabarkan bahwa Allah hanya menciptakan laki-laki dan perempuan, tanpa adanya gender lain. Studi ini bertujuan “untuk mengidentifikasi pesan negatif dalam animasi lagu anak di saluran YouTube Lellobee.”

Simbol, juga disebut sebagai bahasa non-verbal, sering digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Individu homoseksual memanfaatkan simbol atau komunikasi non-verbal untuk berinteraksi dengan sesama homoseksual atau hubungan mereka, khususnya di lingkungan publik. Simbol-simbol yang digunakan oleh kaum homoseksual sangat beragam; misalnya, individu harus memahami pentingnya pandangan sekilas, senyuman, dan perilaku aneh untuk menarik perhatian kaum homoseksual lainnya (Ronda, 2020).

Individu dalam komunitas LGBTQ+ menggunakan bahasa, terminologi, dan simbol tertentu untuk komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini sangat membantu mereka, karena perbedaan etnis mengharuskan mereka menyembunyikan identitas mereka di masyarakat. Jadi, ketika individu dari komunitas LGBTQ+ menggunakan bahasa atau simbol tertentu, teman-temannya akan langsung mengenalinya, namun mereka yang tidak terbiasa dengan konteksnya akan tetap tidak menyadarinya atau tidak mendapat informasi. Simbol non-objek mencakup gerak tubuh, gerakan, perilaku, pandangan mata, pola vokal, dan pesan spesifik yang digunakan. Simbol benda tersebut berupa anting di telinga kanan dan cincin di jari kelingking kiri (Sapitri, 2023).

Komunikasi non-verbal tetap ada, misalnya kontak mata, dan individu mungkin menunjukkan perubahan perilaku saat tertarik pada seseorang. Gaya bicara mereka tetap konvensional dibandingkan flamboyan. Selain itu, individu gay biasanya tidak menyembunyikan identitas mereka di ruang publik untuk menjaga penerimaan masyarakat, namun mereka mungkin secara terbuka mengungkapkan identitas mereka di lingkungan atau komunitas gay. Penampilan seseorang sebagai anggota komunitas LGBTQ+ dapat dilihat dari gaya berjalan, pola bicara, dan sikapnya. Individu homoseksual secara konsisten memprioritaskan penampilan mereka, dan pilihan busana mereka sering kali trendi dan kontemporer, karena hal ini berfungsi untuk menarik perhatian kaum homoseksual lainnya (Wahyuddin, 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan “analisis semiotika” yang didasarkan pada prinsip Charles Sanders Peirce, dengan menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada postpositivisme, menyelidiki keadaan alam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif memerlukan deskripsi situasi atau peristiwa, menekankan eksplorasi atau penjelasan hubungan daripada pengujian hipotesis atau perumusan prediksi (Moleong, 2017).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi animasi yang mengandung aspek LGBT, khususnya yang berkaitan dengan homoseksualitas. Metode ini menggambarkan subjek penelitian berdasarkan kondisi yang ada melalui kalimat naratif, dengan tujuan untuk menjelaskan animasi homoseksual yang disebarluaskan oleh saluran “Lellobee”. Hal ini bertujuan untuk menambah kuantitas animasi anak-anak dan memperoleh informasi komprehensif yang berkaitan dengan subjek penelitian. Jika tantangan awal penelitian didefinisikan dengan baik, penelitian kualitatif akan menyampaikan temuan secara akurat tanpa distorsi atau perubahan. Metodologi penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik wawancara dan observasi (Afrizal, 2016).

Pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi yakni pengamatan yang dilangsungkan melalui Youtube Lellobee secara sistematis terkait isu sosial yang terjadi. Kedua, dengan melangsungkan wawancara dalam mendapatkan informasi yang dilangsungkan melalui tahapan tanya jawab kepada informan via WhatsApp. Ketiga dokumentasi yaitu pengambilan gambar yang diperoleh dari video Lellobee pada channel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Semiotika Simbol Dalam Representasi Gay di Youtube Animasi Anak Lellobee

Istilah “gay” dalam animasi lagu anak-anak mungkin berbeda berdasarkan tema penyajiannya. Tema seperti orientasi seksual, khususnya homoseksualitas, dapat direpresentasikan dalam lagu animasi dan harus disampaikan dengan tepat untuk penonton muda. Kehadiran tema homoseksual dalam animasi anak-anak patut disesalkan karena generasi muda cenderung memilih animasi berkualitas tinggi. Namun demikian, dimasukkannya aspek homoseksual ini dapat mengurangi nilai animasi tersebut. Melalui pemanfaatan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai berikut:

#### Simbol

Simbol atau tanda merupakan sesuatu yang diterjemahkan oleh manusia sebagai objek, peristiwa, atau bentuk tertulis (Hendro, 2020). Simbol memiliki peran penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam komunitas gay dan musik. Simbol adalah objek, gambar, atau tanda yang mewakili ide, konsep, atau makna tertentu. Dalam komunitas gay, simbol-simbol sering kali memiliki makna khusus yang hanya dipahami oleh anggota komunitas tersebut, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara lebih efektif di tengah stigma sosial yang ada. Simbol dalam konteks gay dan musik memiliki makna yang kompleks dan beragam tetapi secara umum digunakan untuk mengkomunikasikan identitas, pengalaman, dan nilai-nilai yang khusus. Simbol bendera pelangi memiliki makna yang berkaitan dengan music adalah music sering digunakan untuk mempromosikan dan menghargai bendera pelangi, yang menggunakan warna sebagai simbol representasi gay. Hal ini menunjukkan bagaimana music dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan tentang keberagaman dan penerimaan.

Berikut adalah “analisis semiotika” berdasarkan teori Charles Sanders Peirce terkait animasi lagu anak di saluran “YouTube Lellobee”.

#### Analisis Semiotika pada lagu “Accidents Happen, menit 1:37



Gambar 1. Dua ayah yang menghampiri anak terjatuh.

**Tabel 1.** Proses Triadic dua ayah sedang menghampiri sang anak.

KATEGORI	TANDA
Representament	Makna lirik "my papa and my dad"
Object	Lirik
Interpretasi	Potongan lirik "my papa and my dad" di artikan sebagai seorang anak laki-laki yang memiliki dua ayah.

### Semiotika Berdasarkan Makna Lirik "My Papa And My Dad"

Dalam ilmu semantik, setiap kata memiliki makna yang beragam. Pada potongan video di atas, terlihat dua ayah yang mendekati anak mereka saat anak tersebut terjatuh. Pnggalan lirik "my papa and my dad" dalam lagu "Accidents Happen" menggambarkan pasangan gay yang berperan sebagai orang tua dan memiliki anak laki-laki. Seperti yang kita ketahui, orang tua umumnya terdiri dari seorang ibu dan seorang ayah; tidak ada orang tua yang sejenis. Jika terdapat orang tua sejenis, mereka termasuk dalam kategori LGBT.

### Simbol Dari Lirik "My Papa And My Dad"

Lirik "my papa and my dad" melambangkan cinta, dukungan, dan kehangatan dalam suatu keluarga, khususnya keluarga yang terdiri dari dua ayah. Simbol dari lirik ini mencakup kekeluargaan, kasih sayang, dan dukungan emosional.

### Analisis Semiotika pada Lagu "Johny Johny Yes Papas", menit 0:23 dan menit 0:46



Gambar 2. "Ayah berbaju biru memakai cincin." Gambar 10. "Ayah berbaju merah memakai cincin."

**Tabel 2.** Proses Triadic pada dua ayah yang mengenakan cincin di jari manis.

KATEGORI	TANDA
Representament	Simbol cincin
Object	Cincin
Interpretant	Cincin yang dipakai oleh dua ayah tersebut menunjukkan bahwa mereka pasangan sesama jenis yang terikat dalam ikatan sakral.

### Semiotika Berdasarkan Makna Benda (Cincin)

Dalam konteks ini, interpretasi dilakukan melalui simbol-simbol benda seperti bendera, masjid, atau acara pernikahan. Dalam potongan animasi tersebut, kedua ayah terlihat mengenakan cincin di jari manis mereka, yang menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan yang terikat dalam pernikahan yang dianggap sakral sesuai dengan budaya mereka. Cincin di jari manis melambangkan ikatan cinta yang suci, baik untuk pertunangan maupun pernikahan. Saat ini, banyak negara yang telah melegalkan pernikahan sesama jenis, sementara pemerintah Indonesia sangat menolak pernikahan sejenis.

### Simbol cincin di jari manis

Simbol cincin yang digunakan di dua ayah tersebut mewakili suatu komitmen, cinta, dan ikatan pernikahan dalam keluarga LGBT. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dua ayah ini adalah hubungan yang sah dan sakral, serta mencerminkan nilai-nilai keluarga dan dukungan.

### Analisis Semiotika Pada Lagu “Johnny Johnny Yes Papas”, menit 0:24



Gambar 3. “Ayah berbaju biru merawat anak laki-laki”

Tabel 2. Proses triadic pada seorang ayah yang sedang merawat anaknya.

KATEGORI	TANDA
Representament	Perlakuan
Object	Ayah dan anak
Interpretant	Perlakuan ayah yang sedang membersihkan mulut anak laki-lakinya dengan telaten layaknya seorang ibu.

#### Semiotika Berdasarkan Makna Perlakuan

Pada potongan di atas, terlihat ayah yang mengenakan baju biru berperan sebagai seorang ibu yang sangat telaten dalam merawat anaknya, sementara ayah yang berpakaian kotak merah hanya mengamati interaksi antara mereka. Seperti halnya dalam keluarga pasangan berbeda jenis, biasanya seorang ibu memang cenderung lebih perhatian dalam merawat anak. Dalam konteks ini, kita dapat melihat peran yang umum dilakukan oleh ibu dan ayah dalam keluarga pasangan sejenis.

#### Simbol dari ayah yang membersihkan mulut anak (perlakuan)

Simbol ini melambangkan sebuah perhatian, kasih sayan, dan tanggung jawab orang tua. Hal ini menggambarkan momen perlindungan dan keperluan dan menunjukkan bahwa seorang ayah juga berperan aktif dalam merawat dan menjaga anaknya.

### Analisis Semiotika Pada Lagu “Johnny Johnny Yes Papas, menit 1:24



Gambar 4. “Ayah berbaju biru mengenakan perona pipi”

Tabel 3. Proses Triadic pada seorang ayah yang memakai riasan pipi.

KATEGORI	TANDA
Representament	Simbol warna pada pipi
Object	Warna
Interpretant	Warna pink yang terdapat di pipi diinterpretasikan sebagai warna <i>blush on</i> .

#### Semiotika berdasarkan warna pada pipi.

Dalam potongan video tersebut, terlihat ayah yang mengenakan baju biru menggunakan perona pipi berwarna pink. Ayah berbaju biru ini menunjukkan ciri fisik LGBT yang menyerupai seorang wanita. Dalam konteks ini, warna pink dan penggunaan perona pipi diartikan sebagai simbol feminin, di mana perempuan umumnya identik dengan makeup dan blush on, yang jarang digunakan oleh laki-laki.

#### Simbol dari ayah yang memakai blush on

Simbol ini menggambarkan sebagai ekspresi kebebasan untuk berekspresi, penantangan terhadap norma gender, dan penerimaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan dan perawatan diri tidak terbatas pada jenis kelamin atau peran tradisional.

### Analisis Semiotika Pada Lagu "I Love My Father", menit 0:57



Gambar 5. "Anak yang sedang duduk bersama dua ayahnya"

Tabel 4. Proses Triadic pada pasangan gay yang sedang duduk bersama anak

KATEGORI	TANDA
Representament	Simbol LGBT "pasangan sesama jenis"
Object	Hubungan
Interpretasi	Dua laki-laki dewasa diinterpretasikan sebagai pasangan sesama jenis.

#### Semiotika berdasarkan simbol LGBT "pasangan sesama jenis"

Rekaman tersebut menggambarkan anak laki-laki tersebut berada di antara kedua ayahnya, berbagi tawa dan kemudian memberikan surat cinta kepada mereka. Kedua ayah dalam animasi ini digambarkan sebagai orang tua, yang biasanya merupakan pasangan berbeda jenis, tetapi dalam animasi ini, anak tersebut memiliki dua ayah yang berbeda dari teman-temannya. Selain itu, ayah yang mengenakan baju biru diinterpretasikan memiliki penampilan seperti seorang wanita, terlihat dari penggunaan perona pipi.

#### Simbol dari dua ayah yang duduk bersama anak

Simbol ini melambangkan sebuah keluarga yang inklusif, kasih sayang, serta dukungan. Hal ini mencerminkan bahwa keberagaman dalam struktur keluarga modern dan pentingnya sebuah cinta serta perhatian dari orang tua tanpa memandang orientasi seksual.

### Analisis Semiotika Pada Lagu "Johny Johny Yes Papas", menit 2:03



Gambar 6. "Dua ayah yang saling tatap-tatapan"

Tabel 5. Proses Triadic pada pasangan gay yang saling menatap

KATEGORI	TANDA
Representament	Kontak mata
Object	Dua laki-laki
Interpretasi	Kontak mata yang dilakukan kedua ayah ini di artikan sebagai salah satu bentuk komunikasi non verbal.

#### Semiotika berdasarkan bentuk komunikasi non-verbal

Dalam potongan animasi di atas, bisa diamati kedua laki-laki tersebut melangsungkan kontak mata. Hal tersebut menjabarkan tanda-tanda komunikasi non-verbal yang jelas terkait LGBT, khususnya gay, di mana kontak mata sering digunakan sebagai lirik atau pandangan curi-curi terhadap pria yang menjadi target mereka.

#### Simbol dari dua ayah saling bertatapan

Simbol ini melambangkan cinta, kedekatan emosional, dan saling pengertian dalam hubungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan yang kuat dan dukungan satu sama lain serta komitmen dalam membangun keluarga bersama.

## **Pembahasan**

### **Representasi Gay di Youtube Animasi Anak Lellobee Dengan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce**

Animasi anak-anak yang banyak tersebar di YouTube Indonesia beragam dan sangat populer di kalangan penontonnya. Banyak animasi yang memiliki manfaat pendidikan dan tidak memiliki komponen yang merugikan bagi anak-anak. Meskipun demikian, beberapa animasi modern mulai memasukkan topik kontroversial, termasuk tema homoseksual. Tema homoseksual dalam lagu animasi anak-anak telah mendapatkan popularitas viral di Indonesia, meskipun banyak yang tidak mengetahui kehadirannya dalam animasi.

Baru-baru ini, animasi lagu anak-anak dari saluran YouTube "Lellobee" memasukkan tema-tema homoseksual; namun, "Lellobee" bukanlah satu-satunya pembuat konten tersebut, karena banyak kartun lain juga menyediakan komponen serupa. Reaksi publik terhadap animasi "Lellobee" sebagian besar kurang baik, dengan banyak orang yang mengungkapkan keheranannya bahwa film anak-anak dapat memasukkan tema-tema homoseksual. Hal ini sangat disayangkan, mengingat dampak buruk yang mungkin timbul jika animasi tersebut ditonton oleh anak-anak.

Penggambaran pasangan sesama jenis sebagai gay dalam animasi "Lellobee", seperti telah dijelaskan sebelumnya, memiliki berbagai aspek yang menarik. Penggambaran dua ayah yang ditampilkan secara lugas membuat penonton semakin memahami makna animasi ini. Motif homoseksual yang dilatarbelakangi kehidupan perkotaan memberikan sentuhan tertentu. Meskipun demikian, kehadiran pasangan sesama jenis yang berperan sebagai orang tua menunjukkan bahwa mereka seringkali dianggap berbeda oleh lingkungannya, namun mereka tetap dapat menjalani kehidupan berkeluarga secara konvensional.

Video animasi pasangan gay di YouTube menimbulkan berbagai respon dari masyarakat, terutama orang tua, karena kekhawatiran akan penyebaran gagasan LGBT melalui animasi anak-anak yang bisa membentuk budaya baru (Pediati, 2024). Fakta bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan menganggap pasangan gay adalah hal yang biasa. Selain warnanya yang menarik, animasi Lellobee menggunakan bahasa Inggris, yang sangat bagus dan mendidik. Sayangnya, ada elemen gay di dalamnya. Setiap sedikit unsur gay dapat membahayakan otak dan masa depan anak-anak, terutama anak-anak muda. Tidak semua film kartun yang ditayangkan di televisi memiliki konten negatif, beberapa di antaranya bersifat mendidik dan cocok untuk ditonton oleh anak-anak. (Fahrudin, 2022).

Dalam era teknologi yang sangat maju saat ini, peran orang tua sangat penting dalam memilih apa yang harus dilihat anak-anak dan apa yang harus mereka awasi. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak yang menonton film animasi tersebut agar dapat memantau sejauh mana pemahaman anak dan mencegah kesalahpahaman serta meniru adegan yang tidak sesuai dalam film tersebut. (Wulandari, 2023).

Namun, tidak hanya orang tua yang harus bertanggung jawab, tetapi pemerintah juga harus bertanggung jawab untuk mengontrol video yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak di bawah umur dan memberikan tontonan kepada anak-anak di bawah umur. Video-video yang berbahaya dan tidak wajar juga diperhatikan. Video-video seperti ini tidak akan merusak masa depan anak-anak dengan melakukan hal ini.

Pemerintah dan orang tua harus memblokir atau menghapus video-video yang tidak wajar, merusak, dan berbahaya seperti ini dari YouTube. Selain itu, perbanyaklah video-video yang mendukung agar anak-anak di bawah umur dapat belajar lebih banyak dari sumber alternatif. Sesuai dengan Konvensi Hak Anak, Anak memiliki hak untuk menerima Informasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usia mereka, melindungi kesehatan mental mereka, tanpa konten pornografi, kekerasan, atau eksploitasi, bernuansa positif, dan memberikan manfaat pertumbuhan anak (Eko, 2023). Dengan meningkatnya insiden terkait promosi LGBT, pemerintah harus bertindak tegas untuk menghentikan promosi tersebut agar tidak terus berlangsung, terutama yang ditujukan kepada anak-anak (Utomo, 2023).

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai "Grand Theory" karena wacananya yang luas, memberikan gambaran struktural dari semua tanda. Peirce menggambarkan fondasi tanda dan selanjutnya mengintegrasikan komponen-komponen tersebut ke dalam entitas struktural yang kohesif. Peirce dikenal dengan konsep triadiknya yang meliputi representamen (simbol), interpretant (entitas yang diacu), dan objek (hasil representasi yang melibatkan entitas yang saling berhubungan) (Vera, 2022).

Peirce menyatakan, ketiga unsur pokok tersebut dicontohkan dengan teori segitiga atau makna rangkap tiga. Teori segitiga ini berlaku ketika suatu masalah muncul dari suatu tanda yang selanjutnya dapat diberi makna dalam komunikasi (Zawaldi, 2023).

Peirce mengklasifikasikan analisis semiotika menjadi tiga komponen: "Representamen (dasar), Objek, dan Interpretan". Kategori-kategori ini disebut sebagai hubungan trikotomi dalam semiotika. Hubungan tersebut disebut dengan semiosis, yaitu proses penafsiran suatu tanda yang dimulai dengan dasar yang disebut representamen, kemudian merujuk pada sebuah objek, dan diakhiri dengan proses interpretasi (Yuwita, 2023).

## KESIMPULAN

Animasi lagu anak-anak yang berkonotasi negatif dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kebingungan baik bagi orang tua maupun anak mengenai identitas dan hubungan yang bersumber dari konten tersebut. Komposisi musik yang menyampaikan prasangka atau tema diskriminatif dapat menimbulkan stigma dan menumbuhkan persepsi buruk terhadap keberagaman. Perspektif anak-anak terhadap keberagaman, khususnya orientasi seksual, mungkin dipengaruhi oleh konten tersebut. Oleh karena itu, penting bagi penulis lagu dan animasi anak-anak untuk mengevaluasi pengaruh lirik dan pesan yang disampaikan, memastikan tidak adanya aspek yang merugikan dalam karya mereka.

Penelusuran terhadap representasi LGBT dalam animasi lagu anak dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce mengungkapkan bahwa "makna yang dikonstruksi dalam animasi dapat dikaji melalui tiga konsep, yaitu tanda (*representamen*), objek, dan interpretan." Dalam animasi lagu anak-anak, penggambaran gay menandakan identitas dan hubungan, sedangkan itemnya menggambarkan realitas sosial yang mencakup beragam orientasi seksual. Penafsiran tanda ini terkait erat dengan konteks sosial dan budaya, yang secara signifikan mempengaruhi pemahamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, A. P. (2023, August 25). *Ada unsur LGBT, Kementerian PPPA minta konten YouTube Kids diseleksi*. From ANTARA Kaltim News: <https://kaltim.antaranews.com/berita/192753/ada-unsur-lgbt-kementerian-pppa-minta-konten-youtube-kids-diseleksi>
- Eko. (2023, August 25). *Diduga Mengandung Unsur LGBT, KemenPPPA Minta Youtube Takedown Lagu "Papa dan Ayahku"*. From School Media News: <https://news.schoolmedia.id/lipsus/Diduga-Mengandung-Unsur-LGBT-KemenPPPA-Minta-Youtube-Takedown-Lagu-Papa-dan-Ayahku-3725>
- Fahrudin. (2022). Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol.3 No.1*, 373-374.
- Hendro, E. P. (2020). Simbol : Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. *Endogami : Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, Vol.3 No.2*, 161-162.
- Mashuri, A. T. (2021). Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.co dan Hidayatullah.com. *Skripsi*, 1-2.
- Moleong, L. J. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangesti, R. (2023, August 24). *Viral Kartun Lagu Anak-anak 'Papa dan Ayahku Siap Bantu' Diduga Ada Unsur LGBT, Pemerintah Surati YouTube*. From Tv One News.com: <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/147455-viral-kartun-lagu-anak-anak-papa-dan-ayahku-siap-bantu-diduga-ada-unsur-lgbt-pemerintah-surati-youtube?page=all>.
- Pediati, L. (2024). Perspective, LGBT Representation in Johny Johny Yes Papas Lellobee City FarmAnimation: A Narrative Analysis of Branston and Stafford's. *Jurnal Kopis : Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 123-124.
- Prihady, N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Onward. 9-18.
- Ronda, M. (2020). Penggunaan Simbol-Simbol Dalam Relasi Komunikasi Gay. *The Source : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 81-92.
- Sapitri, A. A. (2023). Interaksi Kelompok Gay Pada Aplikasi Blued. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2335-2336.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tejomukti, R. A. (2023, August 27). *MUI Prihatinkan Animasi Anak Memuat Konten LGBT*. From Republika: <https://news.republika.co.id/berita/s00qka451/mui-prihatinkan-animasi-anak-memuat-konten-lgbt>
- Utomo, Y. W. (2023, August 26). *erlu sikap tegas pemerintah untuk mengatasi kampanye LGBT agar tak terus berlanjut, apalagi selalu menysasar anak-anak*. From Sabili.id: <https://sabili.id/kampanye-lgbt-menyasar-lagi-anak-anak/>
- Vera, N. (2022). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Wahyuddin. (2021). Interaksi Simbolik Kaum Gay Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. Volume 6, No.2*, 197-198.
- Wulandari, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Tontonan Film Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(16)*, 357-358.
- Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya, Vol. 3, No. 1, April 2023*, 66-67.
- Zawaldi, Y. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Dan Rarra Episode New Series "Rarra". 16-17.

